

Paper

by Meiana 6

Submission date: 14-May-2019 08:57 AM (UTC+0700)

Submission ID: 1130055842

File name: ManuSkrip_karies_gigi_-_meiana_harfika.pdf (494.24K)

Word count: 4685

Character count: 26533

KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH (7 - 8 TAHUN) DI DAERAH PESISIR DAN DAERAH PEGUNUNGAN

Meiana Harfika¹, Wiwiek Liestyningrum², Vivi Feranita³

^{1 2 3} Progam Studi Ilmu Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya

Email : meianaharfika@gmail.com

ABSTRACT

The dental caries is one of the most common diseases in the oral cavity, which is a major problem for dental and oral health. Dental caries can be caused by several factors, one of which is the diet and environmental conditions in the oral cavity. The severity of dental caries itself when viewed from the geographical location has a significant difference, especially in children who live on the coast and in the mountains. The purpose of this research is to know the comparison of dental caries incidence in grade 2 elementary school children in coastal area of Panceng Gresik Subdistrict and mountain area Trawas Mojokerto Subdistrict. This research method used analytic observation design with cross sectional approach. The sample is taken using simple random sampling. Variable incidence of dental caries of coastal and mountain children. The data were collected using dental health questionnaire and dental caries observation in children. Data analysis using Chi Square test with significance level $\alpha \leq 0,05$. The results showed that dental caries of coastal children was mostly heavy (46.9%). Whereas caries of mountain boy's teeth was mostly light (53.1%). The result of statistical test shows that there is a comparison of dental caries incidence in grade 2 grade children in coastal area of Panceng Gresik Subdistrict and mountain area of Trawas Mojokerto Subdistrict with significance level 0,009 ($\alpha \leq 0,05$). The implications of this study are the selection of good food and the behavior of maintaining dental hygiene will reduce the risk of dental caries in children.

Keywords: Incidence of Dental Caries, School Children Coastal Areas And Mountains

ABSTRAK

Karies gigi termasuk penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola makan dan kondisi lingkungan di dalam rongga mulut. Tingkat keparahan karies gigi sendiri jika dilihat dari letak geografisnya mempunyai perbedaan yang signifikan terutama pada anak yang tinggal di pesisir dan di pegunungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui perbandingan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir Kecamatan Panceng Gresik dan daerah pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto. Metode penelitian ini menggunakan desain observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan cara *simple random sampling*. Variabel kejadian karies gigi anak pesisir dan pegunungan. Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar kuisioner perilaku kesehatan gigi dan observasi karies gigi pada anak. Data analisa menggunakan uji *Chi Kuadrat* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan karies gigi anak pesisir sebagian besar berat (46,9%). sedangkan karies gigi anak pegunungan sebagian besar ringan (53,1%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbandingan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir Kecamatan Panceng Gresik dan daerah pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto dengan tingkat signifikansi 0,009 ($\alpha \leq 0,05$). Implikasi dari penelitian ini adalah pemilihan makanan yang baik dan perilaku menjaga kebersihan gigi kan mengurangi resiko kejadian karies gigi pada anak.

Kata kunci : Kejadian Karies Gigi, Anak Sekolah Daerah Pesisir Dan Pegunungan

PENDAHULUAN

4 Kesehatan gigi merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi: faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Karies gigi tersebut merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik (Ghofur, 2012).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih besar 60-90%. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan prevalensi rata-rata penduduk Indonesia bermasalah pada gigi dan mulut sebesar 25,9% untuk rata-rata nasional sebesar 4,6%. Riskesdas juga melaporkan angka prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut pada daerah Jawa Timur sebesar 28,6%. Sedangkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik tahun 2014 tentang kesehatan gigi dan mulut jumlah murid SD/MI yang diperiksa sebanyak 19.543 (90,6%) dari jumlah seluruhnya sebanyak 21.563 siswa dan jumlah yang mendapatkan perawatan 9.556 (87,6%) dari jumlah murid yang memerlukan perawatan 10.908 siswa.

Karies gigi termasuk penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor utama kondisi lingkungan di dalam rongga mulut, bakteri, infeksi mikroba, dan kondisi mikrostruktur gigi. Faktor timbulnya karies gigi yang lain adalah usia, waktu, dan pola makan (Irmayuli, 2015). Karies gigi ini akan timbul jika kondisi lingkungan gigi itu sendiri tidak dijaga kebersihannya, karena penyakit ini terjadi karena hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Megananda, 2010). Karies gigi pada tahap awal tidak menimbulkan rasa sakit namun pada tahap lanjut dapat menimbulkan rasa sakit, baik pada gigi yang terkena maupun daerah sekitar gigi

tersebut. Rasa sakit ini pada mulanya di dahului oleh sakit yang ringan pada saat gigi kontak dengan makanan atau minuman dingin atau panas. Apabila lubang gigi sudah terinfeksi bakteri maka rasa sakit muncul sesekali dan semakin tajam. keadaan ini dapat berlanjut lebih buruk lagi dengan terjadinya abses sekitar gigi yang menimbulkan rasa sakit yang sangat. Pada akhirnya gigi tersebut tidak dapat dipertahankan lagi dan harus di cabut.

Tingginya angka kejadian karies gigi yang dialami oleh anak-anak pesisir daripada anak pegunungan, menarik peneliti untuk membuat satu penelitian mengenai perbandingan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir dan daerah pegunungan. Untuk menekan terjadinya kejadian karies gigi pada anak, sebagai perawat dapat melakukan asuhan keperawatan dengan melakukan pemberian edukasi tentang makanan dan minuman yang bisa menyebabkan kerusakan gigi seperti jajanan yang mengandung gula dan mengajarkan kepada anak untuk mengontrol pola makan dan jajanan mereka di rumah maupun di luar rumah, terutama saat berada di sekolah. Serta tidak lupa untuk mengajarkan anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

10 METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik dan SDN Sukosari di Kecamatan Trawas Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok anak kelas 2 di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik dan SDN Sukosari di Kecamatan Trawas Mojokerto dengan jumlah 70 orang. Sampel pada penelitian ini adalah Sebagian anak kelas 2 di MI Al-Khoiriyah 2 dengan jumlah 32 orang dan anak kelas 2 di SDN Sukosari dengan jumlah 32 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik sampling pada penelitian ini, peneliti menggunakan "Simple Random Sampling". Variabel penelitian yaitu kejadian karies gigi. Pengumpulan data menggunakan 2 instrumen, yaitu kuesioner tentang perilaku kesehatan gigi dan lembar observasi karies gigi. Lembar observasi dan kuesioner yang telah

terkumpul diteliti kembali dan diberi kode responden, kemudian diolah dengan tahap *editing, coding, scoring, entry, cleaning*.

HASIL

Data Umum

a. Usia Orang Tua

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua Siswa Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik pada tanggal 25 Maret 2017.

Usia Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18 atau 20-25 tahun	6	18,8
25-60 atau 65 tahun	26	81,2
>65 atau 70 tahun	0	0
Total	32	100

Tabel 1 didapatkan usia orang tua siswa adalah responden yang berumur 18 atau 20-25 tahun sebanyak 6 orang (18,8%), 25-60 atau 65 tahun sebanyak 26 orang (81,2%), >65 atau 70 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua Siswa Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto pada tanggal 4 April 2017 dengan jumlah responden 32 orang.

Usia Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18 atau 20-25 tahun	7	21,9
25-60 atau 65 tahun	24	75
>65 atau 70 tahun	1	3,1
Total	32	100

Tabel 2 didapatkan usia orang tua siswa adalah responden yang berumur 18 atau 20-25 tahun sebanyak 7 orang (21,9%), 25-60 atau 65 tahun sebanyak 24 orang (75%), >65 atau 70 tahun sebanyak 1 orang (3,1%).

b. Pendidikan Orang Tua

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Siswa Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik pada tanggal 25 Maret 2017.

Pendidikan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	0	0
SMP	5	15,6
SMA	25	78,1
Perguruan Tinggi	2	6,2
Total	32	100

Tabel 3 didapatkan pendidikan orang tua siswa adalah responden yang berpendidikan SD sebanyak 0 orang (0%), SMP sebanyak 5 orang (15,6%), SMA sebanyak 25 orang (78,1%), Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (6,2%).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Siswa Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto pada tanggal 4 April 2017.

Pendidikan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	1	3,1
SMP	5	15,6
SMA	21	65,6
Perguruan Tinggi	5	15,6
Total	32	100

Tabel 4 didapatkan pendidikan orang tua siswa adalah responden yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang (3,1%), SMP sebanyak 5 orang (15,6%), SMA sebanyak 21 orang (65,6%), Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (15,6%).

c. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Siswa Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik pada tanggal 25 Maret 2017.

Pekerjaan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PNS/ABRI	0	0
Swasta/Wira swasta	8	25
Pedagang	8	25
Ibu Rumah Tangga	16	50
Total	32	100

Tabel 5 didapatkan pekerjaan orang tua siswa adalah responden yang bekerja sebagai PNS/ABRI sebanyak 0 orang (0%), Swasta/Wiraswasta sebanyak 8 orang (25%), Pedagang sebanyak 8 orang (25%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 16 orang (50%).

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Siswa Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto pada tanggal 4 April 2017.

Pekerjaan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PNS/ABRI	3	9,4
Swasta/Wira swasta	4	12,5
Pedagang	8	25
Ibu Rumah Tangga	17	53,1
Total	32	100

Tabel 6 didapatkan pekerjaan orang tua siswa adalah responden yang bekerja sebagai PNS/ABRI sebanyak 3 orang (9,4%), Swasta/Wiraswasta sebanyak 4 orang (12,5%), Pedagang sebanyak 8 orang (25%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 17 orang (53,1%).

d. Pendapatan Orang Tua

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Siswa Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik pada tanggal 25 Maret 2017.

Pendapatan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<1.000.000	16	50
1.000.000 - 2.000.000	11	34,4
>2.000.000	5	15,6
Total	32	100

Tabel 7 didapatkan pendapatan orang tua siswa adalah responden yang berpendapatan sebesar <1.000.000 sebanyak 16 orang (50%), 1.000.000-2.000.000 sebanyak 11 orang (34,4%), >2.000.000 sebanyak 5 orang (15,6%).

Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Siswa Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto pada tanggal 4 April 2017.

Pendapatan Orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<1.000.000	11	34,4
1.000.000 - 2.000.000	10	31,2
>2.000.000	11	34,4
Total	32	100

Tabel 8 didapatkan pendapatan orang tua siswa adalah responden yang berpendapatan sebesar <1.000.000 sebanyak 11 orang (34,4%), 1.000.000-2.000.000 sebanyak 10 orang (31,2%), >2.000.000 sebanyak 11 orang (34,4%).

e. Jenis Kelamin Anak

Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik pada tanggal 25 Maret 2017.

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Total	32	100

Tabel 9 didapatkan jenis kelamin anak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (53,1%), Perempuan sebanyak 15 orang (46,9%).

Tabel 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto pada tanggal 4 April 2017.

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Total	32	100

Tabel 10 didapatkan jenis kelamin anak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (53,1%), Perempuan sebanyak 15 orang (46,9%).

f. Usia Anak

Tabel 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik pada tanggal 25 Maret 2017.

Usia Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
7 tahun	25	78,1
8 tahun	7	21,9
9 tahun	0	0
Total	32	100

Tabel 11 didapatkan usia anak adalah responden yang berumur 7 tahun sebanyak 25 orang (78,1%), 8 tahun sebanyak 7 orang (21,9%), 9 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto pada tanggal 4 April 2017.

Usia Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
7 tahun	26	81,2
8 tahun	6	18,8
9 tahun	0	0
Total	32	100

Tabel 12 didapatkan usia anak adalah responden yang berumur 7 tahun sebanyak 26 orang (81,2%), 8 tahun sebanyak 6 orang (18,8%), 9 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Data Khusus

1. Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pesisir

Tabel 13 Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Karies Gigi Anak Di MI Al-Khoiriyah 2 Daerah Pesisir Kecamatan Panceng Gresik pada tanggal 25 Maret 2017.

Karies Gigi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	6	18,8
Sedang	11	34,4
Berat	15	46,9
Total	32	100

Tabel 13 memperlihatkan bahwa kejadian karies gigi ringan sebanyak 6 orang (18,8%), sedang sebanyak 11 orang (34,4%), berat sebanyak 15 orang (46,9%).

2. Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pegunungan

Tabel 14 Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Karies Anak Di SDN Sukosari Daerah Pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto pada tanggal 4 April 2017.

Tabel 14 memperlihatkan bahwa kejadian karies gigi ringan sebanyak 17 orang (53,1%), sedang sebanyak 9 orang (28,1%), berat sebanyak 6 orang (18,8%).

3. Perbandingan Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pesisir Dan Daerah Pegunungan

Tabel 15 Perbandingan Kejadian Karies Pada Anak Kelas 2 Di Daerah Pesisir MI Al-Khoiriyah 2 Dan Daerah Pegunungan SDN Sukosari pada tanggal 25 Maret 2017 - 4 April 2017

Tabel 15 memperlihatkan bahwa Perbandingan Kejadian Karies Pada Anak Kelas 2 Di Daerah Pesisir MI Al-Khoiriyah 2 Dan Daerah Pegunungan SDN Sukosari dan didapatkan data bahwa

Karies gigi	Daerah Pesisir		Daerah Pegunungan		Total	
	f	%	F	%	F	%
Ringan	6	26,1	17	73,9	23	100
Sedang	11	55	9	45	20	100
Berat	15	71,4	6	28,6	21	100
Total	32	50	32	50	64	100

Nilai uji statistik *Chi Kuadrat* $p=0,009$

dari total seluruh 64 responden pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi ringan sebanyak 6 orang (26,1%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi ringan sebanyak 17 orang (73,9%), pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi sedang sebanyak 11 orang (55%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi sedang sebanyak 9 orang (45%), pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi berat sebanyak 15 orang (71,4%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi berat sebanyak 6 orang (28,6%).

Menurut hasil uji *Chi Kuadrat* didapatkan hasil $p = 0,009$ dimana $\alpha \leq 0,05$. H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat perbandingan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir Kecamatan Panceng Gresik dan daerah pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pesisir Kecamatan Panceng Gresik

Karies Gigi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	17	53,1
Sedang	9	28,1
Berat	6	18,8
Total	32	100

Secara umum hasil penelitian di MI Al-khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik memperlihatkan bahwa kejadian karies gigi ringan sebanyak 6 orang (18,8%), sedang sebanyak 11 orang (34,4%), berat sebanyak 15 orang (46,9%). Hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Khoiriyah 2 Kecamatan Panceng Gresik, menyatakan bahwa dari observasi langsung yang paling banyak gigi anak pesisir didapatkan mengalami karies gigi berat.

Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan serius pada anak usia sekolah, anak usia sekolah adalah anak berusia rentan antara 6-12 tahun (Rahmayani, 2016). Kebersihan gigi merupakan faktor yang memudahkan terserangnya gigi oleh *caries dentis* jika rongga mulut yang tidak higienik, tidak bersih atau tidak sering digosok secara teratur. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar kondisi gigi pada anak pesisir masuk dalam kategori buruk karena jika ditinjau dari pola menjaga kebersihan gigi tergolong sangatlah rendah, seperti hasil kuesioner yang telah diisi oleh orang tua tentang perilaku menggosok gigi dapat diketahui bahwa anak-anak jarang sekali untuk menggosok gigi 2x sehari pada pagi hari maupun malam hari sebelum tidur. Sehingga dapat dilihat melalui observasi secara langsung kebanyakan gigi anak pesisir berwarna kuning sampai menjadi hitam karena banyak terdapat plak yang menempel pada dinding gigi. Perilaku yang buruk ini akan berdampak juga pada bau mulut yang tidak segar.

Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2016), menunjukkan bahwa Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan pada masyarakat pesisir adalah penyakit karies gigi, hal ini disebabkan karena faktor kebersihan gigi dan mulut yang buruk, kebiasaan makan makanan yang manis serta kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar.

Selain itu faktor pola makan juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi tersebut. Sebagian besar pola makan anak pesisir sehari-hari tidaklah seimbang karena anak-anak cenderung hanya memakan makanan laut seperti ikan-ikanan saja, hal ini dibuktikan dengan kuesioner tentang makanan sehat, sebagian besar para orang tua tidak membiasakan untuk memberikan makanan yang baik untuk gigi seperti

sayuran, kacang-kacangan, dan buah yang mengandung air, sehingga Anak-anak pada daerah pesisir sebagian besar jarang mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan.

Namun, dalam makanan laut banyak terkandung kalsium (Ca) seperti ikan, udang, kepiting, kerang, dll. Ikan-ikanan yang sering dikonsumsi anak pesisir adalah seperti ikan bandeng, ikan salem, ikan tongkol, ikan kerapu, dll. Selain ikan-ikanan mengandung kalsium (Ca) yang baik untuk kesehatan gigi, ikan-ikanan juga mengandung mineral yang tinggi sehingga tidak baik untuk kesehatan gigi. Hal ini dapat didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andina Rizkia Putri Kusuma tahun (2011), menyebutkan bahwa masyarakat yang tinggal di pesisir pantai banyak mengkonsumsi ikan. Tingginya kadar mineral yang terkandung dalam ikan menyebabkan proses pembusukan mudah terjadi.

2. Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto

Secara umum hasil penelitian di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto memperlihatkan bahwa kejadian karies gigi ringan sebanyak 17 orang (53,1%), sedang sebanyak 9 orang (28,1%), berat sebanyak 6 orang (18,8%). Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto, menyatakan bahwa dari observasi langsung yang paling banyak gigi anak pegunungan didapatkan mengalami karies ringan.

Kebersihan gigi merupakan faktor yang memudahkan terserangnya gigi oleh *caries dentis* jika rongga mulut yang tidak higienik, tidak bersih atau tidak sering digosok secara teratur. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar kondisi gigi anak pegunungan masuk dalam kategori baik, karena para orang tua selalu memperhatikan kebersihan gigi anak seperti membiasakan anak untuk menggosok gigi 2x sehari pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur, karena pada usia ini perilaku untuk menjaga kesehatan gigi masih sangat bergantung kepada orang tuanya. Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa gigi anak pegunungan masih ada yang berwarna putih namun juga masih banyak yang berwarna kuning hingga kecoklatan, oleh karena itu hanya sedikit yang mempunyai bau mulut yang tidak segar.

Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan

(2015) di Kecamatan Tomohon Selatan yang merupakan daerah pegunungan, menyatakan bahwa tingginya insiden karies pada anak di SD Kecamatan Tomohon Selatan karena kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi, seperti cara menyikat gigi pada waktu yang salah menyebabkan kurang efektif dalam pembersihan gigi. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan bahwa pengetahuan para orang tua anak di SDN Sukosari Kecamatan Trawas Mojokerto cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner tentang perilaku menggosok gigi, sebagian besar para orang tua dalam hal menjaga kebersihan gigi anak cukup baik karena pada usia ini perilaku untuk menjaga kesehatan gigi masih sangat bergantung kepada orang tuanya.

Faktor pola makan juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi. Kejadian dilapangan bahwa pola makan anak pegunungan cukup baik di buktikan dengan hasil kuesioner, sebagian besar para orang tua menjawab anak-anak sering mengkonsumsi makan sehat seperti sayuran, buah-buahan, daging, telur, dan susu. Namun hanya sedikit anak-anak yang mengkonsumsi ikan-ikanan. Di tunjang dengan letak geografisnya pegunungan merupakan dataran tinggi sehingga mayoritas penduduknya sering mengkonsumsi makanan tersebut hasil dari pertanian, perkebunan, dan peternakan. Pada dasarnya makanan sehat sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan bagi gigi tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2014), menjelaskan bahwa tingginya tingkat keparahan resesi gingiva masyarakat dataran tinggi berdasarkan indeks Marini et. al. lebih dari 4 mm. Akan tetapi, jenis makanan yang sehari-hari dikonsumsi oleh masyarakat dataran tinggi berupa makanan dari hasil perkebunan, pertanian, dan peternakan kemungkinan menjadi salah satu penyebab masyarakat dataran tinggi memiliki kesehatan gigi dan mulut yang cukup baik.

3. Analisa Perbandingan Kejadian Karies Gigi Di Daerah Pesisir Kecamatan Panceng Gresik Dan Daerah Pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto

Berdasarkan hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa Perbandingan Kejadian Karies Pada Anak Kelas 2 Di Daerah Pesisir MI Al-Khoiriyah 2 Dan

Daerah Pegunungan SDN Sukosari dan didapatkan data bahwa dari total seluruh 64 responden pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi ringan sebanyak 6 orang (26,1%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi ringan sebanyak 17 orang (73,9%), pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi sedang sebanyak 11 orang (55%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi sedang sebanyak 9 orang (45%), pada daerah pesisir yang mengalami karies gigi berat sebanyak 15 orang (71,4%) sedangkan pada daerah pegunungan yang mengalami karies gigi berat sebanyak 6 orang (28,6%).

Hasil crosstabulation didapatkan bahwa hasil uji *Chi Kuadrat* didapatkan hasil 0,009 dan lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. yang berarti ada perbandingan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir Kecamatan Panceng Gresik dan daerah pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto. Pentingnya menjaga kesehatan gigi merupakan hal yang mutlak bagi setiap orang karena jika gigi bermasalah akan berdampak luas bagi fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi.

Menurut Irmayuli (2015), Karies gigi sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor utama kondisi lingkungan di dalam rongga mulut, bakteri, infeksi mikroba, dan kondisi mikrostruktur gigi. Faktor timbulnya karies gigi yang lain adalah usia, waktu, dan pola makan. Hasil penelitian ini diperoleh ada perbandingan kejadian karies gigi pada anak SD kelas 2 di daerah pesisir dan daerah pegunungan. Hal ini dapat dibuktikan melalui observasi didapatkan sebagian besar kondisi gigi anak pesisir sangat buruk karena jika ditinjau dari pola menjaga kebersihan gigi tergolong sangatlah rendah, seperti anak-anak jarang sekali untuk menggosok gigi 2x sehari pada pagi hari maupun malam hari sebelum tidur. Sehingga kebanyakan gigi anak pesisir berwarna kuning sampai menjadi hitam karena banyak terdapat plak yang menempel pada dinding gigi. Perilaku yang buruk ini akan berdampak juga pada bau mulut yang tidak segar.

Sedangkan kondisi gigi anak pegunungan sebagian besar sangat baik, karena para orang tua selalu memperhatikan kebersihan gigi anak seperti membiasakan anak untuk menggosok gigi 2x sehari pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur, sehingga

gigi anak pegunungan masih ada yang berwarna putih namun juga masih banyak yang berwarna kuning hingga kecoklatan, oleh karena itu hanya sedikit yang mempunyai bau mulut yang tidak segar. Tingkat keparahan karies gigi sendiri jika dilihat dari letak geografisnya mempunyai perbedaan yang signifikan terutama pada anak yang tinggal di pesisir dan di pegunungan.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2016), menyatakan bahwa Anak yang tinggal di pesisir mempunyai keadaan gigi yang lebih buruk dari pada anak di pegunungan, karena Sebagian besar masyarakat pesisir pantai mempunyai kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 2 di daerah pesisir Kecamatan Panceng Gresik lebih banyak dari pada gigi anak pegunungan Kecamatan Trawas Mojokerto.

SARAN

1. Bagi Lokasi Penelitian
Sebagai anak didik yang memerlukan informasi tentang kesehatan gigi sehingga dapat menindaklanjuti dengan melakukan kunjungan dan penyuluhan dengan institusi yang lain.
2. Bagi Institusi
Dapat memberikan referensi bagi institusi mengenai karies gigi yang terjadi pada anak pesisir dan pegunungan.
3. Bagi Profesi Keperawatan
Profesi di bidang Keperawatan sebaiknya ikut memberikan informasi tentang perilaku menjaga kesehatan gigi yang baik bagi anak usia sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang "perbandingan pola makan dengan kejadian karies gigi di daerah pesisir dan daerah pegunungan".

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainul. (2015). *Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri*

Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo.

http://journal.umsida.ac.id/files/3.Zainul_Arifin.pdf, 2, diunduh tanggal 17 Desember 2016 jam 16.40 WIB.

Asmara, Aditya Hari. (2014). *Perbedaan Tingkat Keparahan Resesi Gingiva Masyarakat Dataran Tinggi Dan Masyarakat Pesisir Pantai.* <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/11157>. diunduh tanggal 8 Mei 2017 jam 18.47 WIB.

Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan.* Bandung : PT Refika Aditama.

Bohari. (2012). *Pusat Penelitian Dan Evaluasi Kesehatan Anak Pesisir.* http://ebook.balitbangham.go.id/litbanghamebook/files/khusus_2014_evaluasi_kesehatan_anak_pesisir/index.php#98. diunduh tanggal 23 desember 2016 jam 20.56 WIB.

Depkes. (2012). *Perilaku Makan Anak Sekolah.* <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/perilaku-makan-anak-sekolah.pdf>, 5, diunduh tanggal 18 Desember 2016 jam 17.30 WIB.

Erwana, Adam Ferry. (2015). *4 Tepat 5 Sempurna Perawatan Agar Gigi Sehat & Sempurna.* Yogyakarta: Rapha Publishing.

Ghofur, Abdul. (2012). *Buku Pintar Kesehatan Gigi Dan Mulut.* Yogyakarta: Mitra Buku.

Haq, Izzah Qomarul., et al. (2012). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Angka Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar 7-12 Tahun Di Kelurahan Kenjeran Surabaya.* <http://digilib.its.ac.id/public/TTS-paperr-34915-1309100034-Paper.pdf>, di unduh pada tanggal 17 Desember 2016

Hidayat, Aziz Alimul. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika.

Iswanto, Lidia., et al. (2016). *Profil Status Karies Pada Anak Usia 13-15 Tahun Dan Kadar Fluor Air Sumur Di Daerah Pesisir Pantai Dan Daerah Pegunungan.* Manado: Jurnal e-GIGI (eG). Vol. 4.No.2.

- Sineke, Jufri. (2015). *Perbedaan Pola Makan Dan Status Gizi Siswa Anak Sekolah Dari Keluarga Nelayan Dan Bukan Nelayan Di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Manado: GAZIDO. Vol 7,No.2
- Kantja, Irmayuli. (2015). *Pengaruh Pola Makan Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Skripsi tidak dipublikasikan
- Karmana. (2012). *Cerdas Belajar Biologi*. Bandung: Grafindo Media Utama.
- KEMENKES RI. (2011). *Penerapan Pola Konsumsi Makanan dan Aktivitas Fisik*.
<http://gizi.depkes.go.id/download/pedoman%20gizi/stranas%20kt%20openganta.pdf-gabung.pdf> , 6, diunduh tanggal 19 Desember 2016 jam 19.23 WIB.
- Kidd, Edwina A.M. dan Sally Joyston. (2012). *Dasar-Dasar Karies Penyakit Dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC.
- Kompas. (2013). *Pola Makan yang Merusak Gigi*.
<http://www.google.co.id/amp/female.kompas.com/amp/read/2013/07/18/1300301/Pola.Makan.yang.Merusak.Gigi>.
- Liwe, Marsela ., et al. (2015). *Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Anak Umur 6-9 Tahun Di Sekolah Dasar Kecamatan Tomohon Selatan*. Manado : Jurnal e-GIGI (eG). Vol . 3,No.2.
- Perry, Potter. (2010). *Fundamental Of Nursing*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, Megananda Hiranya. (2008). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Rahmayani. (2016). *Hubungan Pola Makan Dengan Angka Kejadian Penyakit Karies Gigi Dan Stomatitis Di Sd Muhammadiyah 16 Surakarta*.
<http://eprints.ums.ac.id/42155/1/naskah%20publikasi.pdf> , 7, diunduh tanggal 22 Desember 2016 jam 14.25 WIB.
- Ratnaningsih, Tri. (2015). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 7-9 Tahun*.
<http://ojs.stikesbhamada.ac.id/ojs/index.php/jitk/article/viewFile/108/169> , diunduh pada tanggal 11 Januari 2017 jam 16.12 WIB.
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. (2010). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi*.Jilid 2. Jakarta: Dian Rakyat.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soebroto, Ikhsan. (2009). *Apa Yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi Anda*. Jogjakarta: BookMarks.
- ¹ Sukmana, Bayu Indra. (2016). *Gambaran Karies Dengan Menggunakan Dmf-T Pada Masyarakat Pesisir Pantai Kelurahan Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut*. Banjarmasin: Dentino (Jur. Ked. Gigi). vol. 1,No.2:182-183.
- ⁴ Sulistyoningsih, Hariyani. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryawati. (2013). *Mekanisme Karies Gigi*.
<http://www.e-jurnal.com/2013/12/proses-terjadinya-karies-gigi.html?m=1> , diunduh tanggal 2 Februari 2017 jam 20.15.
- ⁷ Wirotitjan, Indry., et al. (2013). *Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan Dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara*. Manado: Jurnal e-GIGI (eG). Vol . 1,No.1:59-68.

Paper

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to iGroup Student Paper	2%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
3	anzdoc.com Internet Source	1%
4	proposalkariesgigianak.blogspot.com Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	www.depkes.go.id Internet Source	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
8	akbaranthonie.blogspot.com Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%

10	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%
12	ejurnal.poltekkesmanado.ac.id Internet Source	1%
13	media.neliti.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

SURAT KETERANGAN

Nomor: 456/UNUSA/Adm-LPPM/V/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 14 Mei 2019.

Judul : Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah (7-8 Tahun) di Daerah Pesisir dan Daerah Pegunungan
Penulis : Meiana Harfika, Wiwiek Liestyaningrum, Vivi Feranita
No. Pemeriksaan : 2019.05.14.186

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 12%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 14 Mei 2019

Ketua LPPM,



Dr. Istas Pratomo, S.T., M.T.

NPP. 16081074

LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867